

KASIH SAYANG INDUK AYAM DALAM KARYA SENI LUKIS KONTEMPORER

Muhammad Ivan Amrozi, Yasrul Sami B.

Universitas Negeri Padang

Jln. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Padang, Sumatera Barat, 25131, Indonesia

Email: ivan.amrozi@gmail.com

Submitted: 2023-01-27

Accepted: 2023-02-07

Published: 2023-06-26

DOI: 10.24036/stj.2023.12.2.121754

Abstrak

Karya akhir ini dibuat dengan tujuan untuk mengungkapkan bentuk kasih sayang ibu kepada anaknya yang divisualisasikan dengan induk ayam ke dalam karya seni lukis dengan gaya kontemporer. Serta sebagai sarana untuk memperdalam konsep dan teknik berkarya lukis. Pembuatan karya akhir ini menerapkan metode penciptaan yang dilakukan secara bertahap. Dimulai dari tahapan persiapan, tahapan elaborasi, tahapan sintesis, tahapan realisasi konsep, serta tahapan penyelesaian. Berdasarkan metode yang telah dilakukan, maka didapatkanlah sepuluh judul karya, yaitu : "Cari Tempat", "Mak Geser Dulu", "Bukan Tidak Lapar", "Penunjuk", "Demi", "Benteng Terdepan", "Nekat Melawan", "Awas Jatuh!", "Waktu itu disaat Hujan", "Dibalik Diamnya".

Kata kunci : *Kasih Sayang, Induk Ayam, Lukis Kontemporer*

Pendahuluan

Ayam merupakan salah satu spesies hewan yang berdampingan dekat dengan kehidupan manusia. Ini dikarenakan ayam sering dimanfaatkan sebagai bahan pangan, yaitu pada bagian daging dan telurnya. Selain itu, karena sifat dasarnya yang mudah beradaptasi dengan berbagai kondisi lingkungan, membuat ayam menjadi hewan yang populer diternakkan, mulai dari peternakan besar sampai ternak rumahan. Penulis sendiri memiliki peternakan ayam skala kecil dirumah, sehingga dapat mengamati pola perilaku ayam, terutama indukannya.

Perilaku yang ditunjukkan induk ayam yang diamati berkaitan dengan anaknya terbagi dalam beberapa fase. Diantaranya fase bertelur, fase mengeram, dan fase mengiring. Pola perilaku serta hubungan yang terjalin antara induk ayam dan anaknya ini membuat penulis teringat dengan sosok ibu. Karena pada hakikatnya terdapat kemiripan dengan pengalaman serupa yang pernah penulis alami, yaitu mendapatkan

© Universitas Negeri Padang



kasih sayang yang tulus dari seorang ibu, namun dengan cara yang berbeda tentunya. Bentuk kasih sayang yang ditunjukkan melalui aktivitas harian yang terlihat sederhana, namun sangat bermakna. Ini kemudian memunculkan kembali rasa kekaguman terhadap peran dari ibu, yang telah mengorbankan banyak hal untuk membesarkan anaknya tanpa mengharapkan balasan apapun. Kekaguman ini kemudian membuat penulis tertarik untuk menjadikan induk ayam sebagai objek lukis karya akhir penulis. Selain itu, pembuatan karya ini juga dimaksudkan sebagai pengingat kepada diri penulis pribadi dan juga pembaca tentang besarnya jasa dan peranan ibu didalam kehidupan. Karena pada dasarnya manusia adalah makhluk yang sering lupa, sehingga perlu selalu diingatkan.

Berdasarkan pembahasan di atas penulis tertarik untuk memvisualisasikan pola perilaku dan bentuk kasih sayang yang diberikan induk ayam kepada anaknya ke dalam karya lukis dengan menggunakan gaya kontemporer. Gaya kontemporer dipilih karena penulis ingin menampilkan visual yang kekinian. Selain itu, pemilihan gaya kontemporer juga karena dirasa sesuai dengan karakteristik dan kenyamanan penulis dalam berkarya. Oleh karena itu, penulis mengangkat judul **“Kasih Sayang Induk Ayam dalam Karya Seni Lukis Kontemporer”**.

Menurut KBBI kata induk diartikan pusat, inti, atau ibu (terutama pada hewan). Sedangkan kasih sayang di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kasih berarti perasaan sayang, cinta, suka kepada (Tim Penyusun KBBI, 2007:512) dan sayang mempunyai arti cinta (Tim Penyusun KBBI, 2007:512). Makna kata kasih dan sayang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2002: 394, dan 789) bersifat sirkumlokutif (berputar putar). Pada pemberian definisi kata kasih dinyatakan, "perasaan sayang (cinta, suka kepada)", sedangkan pada kata sayang dinyatakan, "kasihan ... sayang akan (kpd); mengasihi". Oleh karena itu, penentuan pengertian kata kasih sayang seharusnya bersifat serentak, bukan terpisah antara kata kasih dan sayang.

Secara kongkrit yang dimaksud kasih sayang adalah perasaan cinta atau sayang kepada seseorang. Cinta adalah emosi terpenting dalam kehidupan manusia. Ia adalah faktor terpenting dalam menyatukan hati antar manusia dan pembentukan kasih sayang di antara sesama manusia (Az-Zahrani, 2005:228). Sehingga dalam hal ini kata-kata kasih sayang mempunyai pengertian yang sama dan saling melengkapi, yaitu adanya perasaan sayang, suka, dan cinta terhadap sesuatu hal. Menurut Muhardi (1986: 64): "kata kasih sayang merujuk pada kata *philia* (cintasesama manusia), karena di samping kata *philia* ada kata *agape* (cinta kepada Tuhan), kata *eros* dan *amour* (cinta antara laki-laki dengan perempuan, biologis). Dengan demikian, kasih sayang merujuk pada perasaan cinta sesama manusia, baik kepada dirinya sendiri maupun kepada orang lain".

Berdasarkan beberapa pemaparan di atas dapat disimpulkan, kasih sayang adalah suatu perasaan cinta atau sayang yang diberikan oleh seseorang kepada orang lainnya. Ketika seseorang merasakan rasa mengasihi maka akan berkaitan dengan rasa tanggung jawab, memiliki dan menyayangi yang kemudian terwujud dalam bentuk tindakan untuk menjaga, melindungi, serta keinginan untuk memberikan yang terbaik untuk orang yang dikasihi tersebut. Dalam penulisan ini kasih sayang yang dimaksud

adalah kasih sayang yang diberikan oleh ibu kepada anaknya yang akan divisualisasikan dengan induk ayam.

Metode

Pada proses pembuatan karya perlu menggunakan langkah-langkah atau metode. Metode yang digunakan untuk membuat karya akhir ini adalah metode penciptaan karya yang terdiri dari beberapa tahapan. Diantaranya:

Tahapan Persiapan

Tahapan persiapan adalah proses pengamatan tentang fenomena sosial, ekonomi, lingkungan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Pengamatan dilakukan dengan survei lapangan atau langsung. Pengalaman yang didapat dari pengamatan sangat berkontribusi terhadap terciptanya kematangan dalam berkarya yang dapat memberikan dasar atau pondasi sehingga karya yang hadir tidak hanya berupa tiruan (mimesis) belaka.

Tahapan Elaborasi

Tahapan elaborasi merupakan tahapan mendalami. Tahap ini dilakukan dengan mendalami dan menganalisis masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial. Pencarian dan pengumpulan referensi-referensi melalui jurnal, buku, melalui situs internet, dan survei atau pengamatan langsung akan sangat membantu dalam tahapan elaborasi ini.

Tahapan Sintesis

Tahap ini adalah tahapan menetapkan ide. Dalam berkarya perlu adanya ide yang ditetapkan dan makna yang terkandung atau sering disebut konsep karya. Ide konsep karya dalam visualisasi harus saling berkaitan erat, sebab visualisasi dapat mendukung, maka yang ingin disampaikan dalam sebuah karya seni.

Tahapan Realisasi Konsep

Pada tahap realisasi konsep langkah pertama yang dilakukan adalah : (1)Membuat sketsa-sketsa alternatif. Setelah sketsa selesai dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing untuk menyeleksi dan mengembangkan sketsa-sketsa tersebut. (2)Menyiapkan alat, bahan dan media penciptaan.

Tahapan Penyelesaian

Pada tahap penyelesaian diadakan pameran TA bersama, yang diadakan di Galeri FBS UNP. Selain diadakannya pameran, pada tahapan penyelesaian ini ada dokumentasi berupa katalog pameran serta laporan karya akhir.

Hasil

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan penerapan metode penciptaan karya menghasilkan sepuluh buah karya lukisan. Berikut ditampilkan sepuluh karya tersebut beserta penjelasannya.

Karya 1



Karya dengan judul “Cari Tempat” ini memvisualisasikan perilaku induk ayam ketika akan bertelur. Pada saat akan bertelur induk ayam akan gelisah dan sibuk mencari tempat yang aman untuk telur-telurnya. Banyak yang menjadi pertimbangan induk ayam dalam memilih tempat tersebut agar semua telurnya dapat menetas, misalnya aman dari berbagai macam gangguan dan ancaman, tempat harus kokoh dan tidak mudah terguncang, serta suhu lingkungan yang tidak terlalu panas ataupun dingin.

Penambahan kalimat “AMAN GAK YA?” pada balon kata dan juga objek kaki ayam yang berpose menunjuk dimaksudkan untuk mengungkapkan perasaan bingung yang sedang dialami induk ayam. Kalimat dan pose ini menjadi penyimbolan kondisi bimbang, disaat banyak yang harus diperhatikan dan sulit untuk memutuskan sesuatu, akan muncul pertanyaan-pertanyaan serupa yang kemudian menjadi bahan pertimbangan. Kebimbangan yang ditunjukkan oleh induk ayam saat mencari tempat bertelur yang sesuai, mengisyaratkan keseriusannya memberikan yang terbaik dalam mempersiapkan kehadiran sang anak. Ini dimaknai bahwa kasih sayang ibu itu sudah ada bahkan jauh sebelum anaknya lahir.

Karya 2



Karya yang berjudul “Mak Geser Dulu” ini menggambarkan induk ayam yang sedang membalikkan telur dengan cara digeser menggunakan paruhnya. Kegiatan ini

dilakukan saat masa mengeram yang bertujuan agar seluruh bagian telur mendapatkan suhu panas secara merata. Penambahan kalimat “MAK GESER DULU” memiliki maksud untuk menunjukkan bahwa induk ayam sudah mulai berkomunikasi dengan anaknya sejak masih berupa telur. Sehingga kalimat ini adalah perumpamaan dialog yang diucapkan oleh induk ayam untuk memberitahu sang anak sebelum mengubah posisinya. Perilaku yang ditunjukkan induk ayam pada karya ini dimaknai sebagai bentuk perhatian yang diberikan oleh ibu dalam mempersiapkan kehidupan yang baik untuk anaknya.

Karya 3



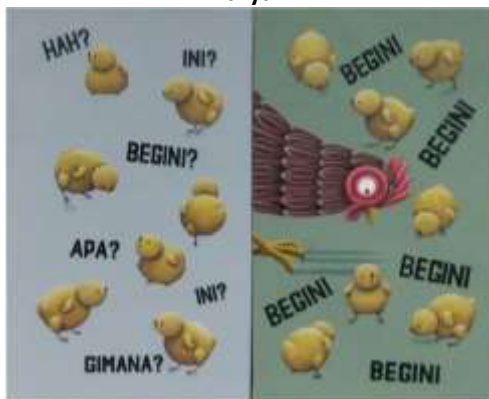
Karya lukis yang berjudul “Bukan Tidak Lapar” ini menceritakan tentang induk ayam yang sedang mengerami telurnya. Teks yang bertuliskan “KRUUUUK*” merupakan onomatopoei (kata atau teks yang mengekspresikan suara) dari bunyi perut yang keroncongan. Ini dimaksudkan untuk menunjukkan kondisi induk ayam saat itu sedang lapar. Selanjutnya, penambahan kalimat dialog “IYA2 BENTAR LAGI” pada balon kata dimaksudkan sebagai respon dari kondisi tersebut, bahwa induk ayam memilih untuk menahan rasa laparnya sementara waktu.

Pola perilaku ini ditunjukkan oleh induk ayam pada masa mengeram. Jika normalnya ayam menghabiskan sebagian besar waktu untuk mencari makan, maka pada saat mengeram sang induk akan melakukan hal sebaliknya. Induk ayam akan jarang pergi mencari makan, bukan karena dirinya tidak merasakan lapar, tetapi karena sang induk lebih memilih untuk fokus mengerami telur agar tetap hangat. Akibatnya bobot tubuh induk ayam menjadi turun. Ini menunjukkan pengorbanan besar yang dilakukan induk ayam agar dapat menetas telur-telurnya.

Melakukan pengorbanan demi sesuatu yang dikasihi merupakan salah satu bentuk perwujudan dari kasih sayang. karya ini menjadi pengingat bahwa banyak hal yang telah dikorbankan oleh seorang ibu dalam mempersiapkan kehadiran anaknya. Terutama ketika melahirkan ibu akan mempertaruhkan nyawanya agar dapat

melahirkan sang anak. Sebuah pengorbanan besar yang tidak akan pernah bisa dibalas dengan apa pun.

Karya 4



Lukisan yang berjudul “Penunjuk” ini dibuat dengan menggunakan dua kanvas. Ini bertujuan untuk menggambarkan perbedaan atau perbandingan dari dua kondisi kehidupan anak ayam.

Pada kanvas pertama memvisualisasikan kondisi kehidupan anak ayam yang tumbuh tanpa diiringi induk. Pada lukisan diperlihatkan keadaan anak-anak ayam yang terlihat kebingungan karena tidak tahu apa yang harus dilakukan. Ini dipertegas melalui ekspresi dan gestur tubuh anak ayam, serta penambahan beberapa kalimat tanya seperti yang tampak pada lukisan. Beberapa anak ayam terlihat menemukan caranya sendiri dengan mencoba mengeruk tanah agar mendapatkan makanan.

Sedangkan pada kanvas kedua diperlihatkan induk ayam yang sedang menunjukkan cara mencari makan dengan mengeruk tanah menggunakan cakar kakinya. Disini juga terlihat anak-anak ayam yang mengikuti gerakan induknya. Induk ayam mencoba mengajarkan kepada anaknya tentang fungsi cakar yang sangat vital dalam kehidupan ayam, yaitu sebagai alat pertahanan diri serta mencari makan. Disekitar objek utama ditambahkan tulisan kalimat “BEGINI” adalah perumpamaan ucapan dari induk ayam saat mengajari anak-anaknya.

Karya ini dimaksudkan untuk menggambarkan pengaruh dari kehadiran sosok ibu dengan menampilkan dua kondisi yang berbeda. kondisi pertama merupakan perumpamaan kehidupan anak tanpa adanya ibu, dan kondisi kedua adalah kebalikannya. Induk ayam mengajarkan anaknya yang ditampilkan dalam lukisan dimaknai dengan peran utama dari seorang ibu yaitu sebagai madrasah pertama bagi anak. Saat sang anak belum mengetahui apapun, sang ibu lah yang akan menunjukkan dan mengajarnya.

Karya 5



Lukisan yang berjudul “Demi” ini menceritakan perilaku yang sering ditunjukkan induk ayam ketika mencari makan dengan anak-anaknya. Saat menemukan makanan induk ayam akan memanggil anaknya untuk makan bersama. Jika makanan yang dijumpai hanya sedikit, induk ayam akan mengurangi porsi makannya dengan cara berdiri ditempat sambil sesekali mematok makanan. Itu dilakukan dengan tujuan agar sang anak bisa mendapatkan makan yang cukup. Bagian badan ayam dibuat bolong dimaksudkan untuk menunjukkan kondisi tembolok ayam yang hanya terisi sedikit makanan. Kondisi ini berkebalikan dengan keadaan sebelum memiliki anak. Biasanya ayam akan terus mencari makan hingga memenuhi lambung dan temboloknya hingga menonjol dan dapat dilihat dari luar.

Sikap induk ayam yang lebih mengutamakan kebutuhan anaknya ini mengisyaratkan kasih sayang seorang ibu yang rela berkorban. Ibu akan mengesampingkan ego pribadinya agar dapat memberikan yang terbaik demi menjamin kehidupan sang anak.

Karya 6



Lukisan dengan judul “Benteng Terdepan” ini dibuat berdasarkan sikap yang biasa ditunjukkan oleh induk ayam saat mendapatkan gangguan ketika bersama anaknya. Walaupun merasa ketakutan, sang induk akan berdiri didepan dan mengembangkan sayapnya sebagai bentuk pertahanan dan intimidasi kepada gangguan tersebut.

Kalimat dialog yang terdapat pada balon kata dimaksudkan sebagai ekspresi ucapan dari induk ayam kepada anaknya agar tetap tenang dan tidak perlu merasa takut. Sedangkan untuk teks-teks kecil yang berada dibawah induk ayam digunakan sebagai ekspresi anak ayam yang sedang ketakutan.

Sikap yang ditunjukkan induk ayam pada karya dimaknai sebagai tanggung jawab dari seorang ibu untuk melindungi anaknya. Tidak jarang ibu akan memaksakan diri melawan rasa takutnya demi menjamin keamanan dan keselamatan sang anak.

Karya 7



Lukisan dengan judul “Nekat Melawan” ini menceritakan tentang induk ayam yang menyerang manusia untuk menyelamatkan anaknya. Normalnya ayam adalah hewan yang takut bila didekati oleh makhluk yang lebih besar ukurannya, seperti manusia. Namun ketika sudah memiliki anak, induk ayam akan menjadi lebih berani untuk bertahan melindungi anaknya. Bahkan dibeberapa kondisi induk ayam akan nekat menyerang. Seperti yang ditampilkan pada karya di atas. Karya ini dimaknai sebagai keberanian seorang ibu yang melawan rasa takutnya untuk melindungi sang anak dari ancaman bahaya.

Karya 8



Karya yang berjudul “Awat Jatuh!” ini menggambarkan kegiatan bersantai induk ayam bersama anak-anaknya. Anak ayam yang digambarkan dengan berbagai pose bertujuan untuk menampilkan aktivitas bermain. Kalimat “AWAS JATUH” pada balon kata merupakan ekspresi ucapan peringatan yang biasa keluar dari ibu kepada

anaknyanya saat bermain. Ini dimaknai sebagai peranan ibu yang memberikan nasihat kepada anaknya agar selalu berhati-hati dalam melakukan segala sesuatu.

Karya 9



Lukisan yang berjudul “Waktu itu disaat Hujan” menceritakan induk ayam yang sedang bersama anaknya dibawah tetesan air hujan. Perilaku ini dilakukan induk ayam ketika memang tidak ada tempat untuk berteduh pada saat hujan. Sehingga induk ayam akan menggunakan tubuh dan sayapnya sebagai payung untuk melindungi sang anak dari tetesan hujan yang turun. Kemudian anak ayam tersebut akan berkumpul dan berdempetan dibawah tubuh induknya agar tetap merasa hangat.

Sebuah bentuk pengorbanan yang ditunjukkan induk ayam demi melindungi sang anak dari gempuran dan dinginnya air hujan. Ini menyimbolkan sikap rela berkorban yang dimiliki oleh seorang ibu. Ibu akan melakukan apapun bahkan mengorbankan dirinya untuk dapat melindungi sang anak.

Karya 10



Lukisan yang berjudul “Dibalik Diamnya” memvisualisasikan induk ayam yang sedang berdiam diri dengan tatapan mata kosong. Ini dibuat berdasarkan perilaku

induk ayam yang sering terlihat seperti melamun dengan posisi berdiri dan mata yang terbuka lebar. Keadaan diam ini dimaknai sebagai aktivitas berpikir yang penuh misteri dan sulit untuk diterka. Sehingga membuat orang yang melihat menjadi menduga-duga dan tidak benar-benar memahami apa yang ada didalam pikirannya. Sebagaimana karakteristik seorang ibu yang selalu memendam semua yang dipikirkannya sendirian. Dibalik diamnya yang penuh misteri terdapat perasaan khawatir dan kerisauan terhadap kehidupan anaknya dimasa mendatang, apakah akan baik-baik saja atau tidak. Perasaan ini kemudian dimaknai sebagai bentuk kepedulian dan perhatian seorang ibu terhadap kemungkinan kondisi yang akan dihadapi anaknya diwaktu yang akan datang. Sikap yang ditunjukkan ini mengingatkan bahwa ibu akan selalu memikirkan sang anak, serta berusaha memberikan yang terbaik untuknya.

Simpulan

Ayam merupakan salah satu spesies hewan yang paling dekat dengan kehidupan manusia. Sebagai makhluk hidup ayam juga memiliki pola pemikiran dan perasaan. Ini ditunjukkan oleh induk ayam yang begitu sepenuh hati menjaga dan merawat anak-anaknya mulai dari persiapan sebelum bertelur hingga usia dewasa. Penulis mengamati bahwa pada hakikatnya hal yang sama juga terjadi pada manusia, meskipun secara perwujudannya berbeda. Kasih sayang yang tidak mengharapkan balasan layaknya seorang ibu kepada anaknya. Berdasarkan pengamatan tersebut penulis ingin memvisualisasikannya ke dalam lukisan dengan maksud sebagai bentuk penghargaan dan rasa terimakasih penulis kepada ibu, serta bertujuan sebagai pengingat bagi penulis dan juga pembaca terhadap jasa-jasa orang tua. Setelah melalui proses yang cukup panjang, dengan menerapkan metode yang ada penulis dapat menyelesaikan sepuluh (10) karya yang memvisualkan tentang kasih sayang induk ayam kepada anak-anaknya.

Referensi

Az-Zahrani, Musfir Bin Said. (2005). *Konseling Terapi*. Jakarta: Gema Insani.

Depdiknas. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Muhardi. 1986. *Homo Humanus*. Padang: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FPBS IKIP Padang.

Tim Penyusun. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.